

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan, Indonesia mencanangkan beberapa program dibidang pertanian. Salah satunya adalah program intensifikasi tanaman pangan. Dari program tersebut diharapkan produksi pangan di Indonesia meningkat dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat Indonesia. Program intensifikasi tanaman pangan tentu ditunjang dengan perbaikan teknologi pertanian, diantaranya adalah penggunaan *varietan* unggul dan perbaikan tehnik budidaya pertanian yang meliputi pengairan, pemupukan, serta pengendalian hama penyakit (Rini Wudianto, 1997:1).

Dalam mengendalikan hama penyakit tanaman, pestisida sering digunakan sebagai pilihan utama untuk memberantas hama. Sebab, pestisida mempunyai daya bunuh yang tinggi, penggunaanya mudah, dan hasilnya cepat untuk diketahui. Namun, apabila aplikasinya kurang bijaksana akan dapat membawa dampak pada lingkungan, ekosistem, hama sasaran, maupun para petani yang menggunakannya. Dampak buruk tersebut anatar lain sebagai berikut (Rini Wudiyanto, 1997:5 - 6) :

1. Bisa mengakibatkan keracunan bagi pengguna secara cepat ataupun lambat.
2. Meracuni inang.

3. Resistensi pada hama akibat penggunaan pestisida yang berbahan aktif atau kelompok senyawa yang sama secara terus – menerus dengan dosis yang tidak tepat.
4. Terjadinya resurgensi, yaitu populasi hama berikutnya justru meningkat setelah aplikasi pestisida.
5. Munculnya hama sekunder.
6. Merusak makhluk berguna (hewan bukan sasaran), misalnya serangga penyerbuk, predator, parasit, dan potagen.
7. Mencemari lingkungan, misalnya perairan, udara, tanah, dan sebagainya.

Kesehatan tanaman secara langsung berhubungan dengan serangan hama dan penyakit. Tanaman yang kekurangan unsur hara akan mudah terserang hama penyakit. Pemberian obat pembasmi hama yang berlebihan tidak akan menjamin tanaman terhindar dari hama penyakit. Pemberian pestisida yang berlebihan tanpa dosis yang tepat akan dapat merusak keseimbangan alami. Makhluk berguna yang justru bermanfaat bagi tanaman akan ikut terbasmi bersama – sama dengan hama pengganggu. Bertolak belakang dari apa yang diharapkan, hama pengganggu ternyata akan lebih tahan (resisten) terhadap pestisida yang kita gunakan.

Penggunaan pestisida kimia oleh para petani yang tidak memperdulikan kebersihan dan kesehatan lingkungan akan dapat mencemari lingkungan sekitar, seperti perairan dan udara. Pembuangan wadah pembungkus pestisida yang sembarangan (tidak sesuai dengan prosedur) akan sangat berbahaya.

Racun yang terdapat dalam wadah pembungkus akan tersebar dan mencemari lingkungan sekitar. Apabila terkena hujan dan masuk ke wilayah perairan, maka air tersebut tidak akan layak untuk dikonsumsi dan dapat meracuni siapapun yang meminumnya. Selain itu, apabila baunya ikut tercampur dengan udara yang kita hirup, maka akan dapat mengganggu penapasan kita.

Selain merusak lingkungan, harga pestisida di pasaran sangatlah mahal. Oleh karena itu, penggunaannya harus secara rasional dengan mempertimbangkan sifat kimia dan sifat fisik dari pestisida yang digunakan tersebut. Apabila dikaitkan dengan program PHT (Pengendalian Hama Terpadu), pestisida hanyalah salah satu cara pengendalian yang diterapkan setelah cara lain tidak berhasil.

Menurut survei awal, para petani di Desa Palir Kecamatan Tengah Tani hampir seluruhnya menggunakan pestisida kimia dalam memberantas hama pengganggu tanaman. Mereka hanya ingin cara yang praktis, tanpa memikirkan dampak buruk yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida. Tindakan para petani di Desa Palir Kecamatan Tengah Tani umumnya dipicu oleh minimnya pengetahuan tentang pestisida, sehingga kemungkinan berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya dalam menggunakan pestisida.

Mengingat besarnya bahaya atau dampak buruk yang telah dipaparkan sebelumnya akibat penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan prosedur, dan kondisi para petani di Desa Palir Kecamatan Tengah Tani, maka penulis

merasa tertarik untuk menggali informasi tentang bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap dan perilaku petani dalam penggunaan pestisida.

## **B. Perumusan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian yang penulis lakukan adalah dalam wilayah kajian biologi terapan yaitu tentang hubungan pengetahuan dengan sikap dan perilaku para petani dalam penggunaan pestisida.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik, yaitu meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan sikap dan perilaku para petani dalam penggunaan pestisida.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah yang diteliti adalah tentang ketidakjelasan, yaitu tentang hubungan pengetahuan dengan sikap dan perilaku para petani dalam penggunaan pestisida.

### **2. Pembatasan Masalah**

- a. Masalah yang diamati adalah tentang korelasi antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku para petani dalam penggunaan pestisida.

- b. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang macam-macam pestisida, cara penggunaan pestisida, dan dampak penggunaan pestisida.
- c. Sikap dan perilaku petani dalam penggunaan pestisidanya adalah mengenai ketepatan hama sasaran, ketepatan dosis, cara penyemprotan, kelengkapan pakaian yang digunakan ketika melakukan penyemprotan dan ketepatan waktu penyemprotan.
- d. Pestisida yang dimaksud adalah pestisida yang berasal dari zat kimia, diantaranya adalah Insektisida (Marshal 200 EC dan Baycor 300 EC) , Nematisida (Furadan 3G dan Nemacur 5 G), dan Rodentisida (Klerat dan Diphacin).
- e. Petani yang dimaksud adalah petani yang langsung menggarap sawahnya, baik sawah milik sendiri maupun sawah sewaan milik orang lain, di Desa Palir Kecamatan Tengah Tani.

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pengetahuan para petani di Desa Palir Kecamatan Tengah Tani dalam penggunaan pestisida ?
- b. Bagaimana sikap dan perilaku para petani di Desa Palir Kecamatan Tengah Tani dalam penggunaan pestisida ?
- c. Adakah korelasi antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku para petani dalam penggunaan pestisida ?

### C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan para petani di Desa Palir Kecamatan Tengah Tani dalam penggunaan pestisida.
- b. Untuk mengetahui sikap dan perilaku para petani di Desa Palir Kecamatan Tengah Tani dalam penggunaan pestisida.
- c. Untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku para petani dalam penggunaan pestisida.

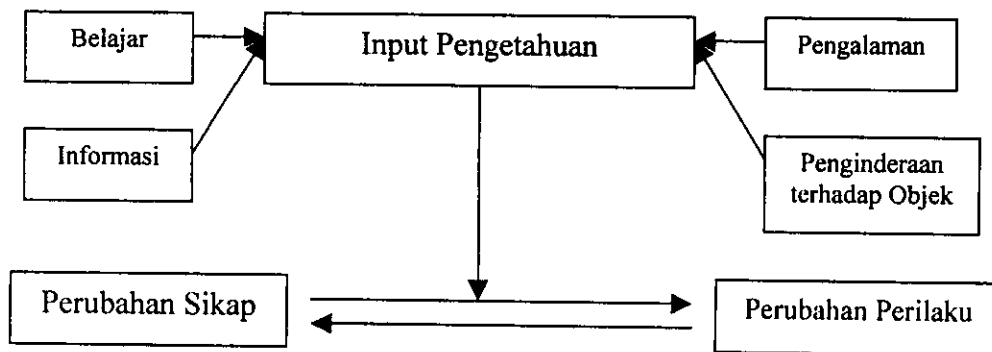
### D. Kerangka Pemikiran

Pengetahuan merupakan hasil dari proses tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Soekidjo notoatmodjo, 1993:94). Pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses belajar, karena melalui pengetahuan kita akan memperoleh suatu pengetahuan. Tujuan dari proses belajar sesungguhnya bukan terbatas pada perolehan pengetahuan saja, akan tetapi lebih ditekankan pada adanya perubahan sikap dan perilaku (tingkah laku) seseorang. Secara garis besar, proses belajar dapat diartikan sebagai pekerjaan mengumpulkan pengetahuan dan memperbaiki kemampuan untuk membentuk suatu pola sikap dan perilaku melalui pengalaman dan praktek (A.W Van den ban dan H.S Hawkins, 1999:107).

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu *stimulus* atau objek, sedangkan perilaku adalah hasil hubungan

antara perangsang (*stimulus*) dan respon ( Soekidjo notoatmodjo, 1993:55). Komponen-komponen sikap adalah berupa pengetahuan, perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku. Dari pemaparan tersebut, jelaslah bahwa antara perilaku dan sikap mempunyai hubungan yang erat. Sikap seseorang terhadap suatu objek atau *stimulus* akan dapat mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau *stimulus* tersebut, meskipun faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, norma-norma subjektif, dan kemampuan juga dapat ikut mempengaruhinya. Jika sikap digunakan dengan tujuan memprediksi perilaku, maka keduanya harus oada skala ketegasan yang sama.

Urutan pembentukan atau perubahan sikap dan perilaku dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Pengetahuan petani banyak didapat dari suatu kegiatan penyuluhan, pengalaman dan percobaan mereka sendiri, hasil mengamati petani lain, serta hasil berdiskusi dengan pihak lain yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih mahir dari dirinya. Agen penyuluhan mengemban tugas yang penting untuk mendorong dan memudahkan input pengetahuan para petani. Sebab, berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa perilaku seseorang

yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng atau *permanen* dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Soekidjo notoatmodjo, 1993:94).

Sikap-sikap baru yang didasarkan pada pengalaman atau pemikiran sistematis lebih memungkinkan perubahan perilaku daripada sikap-sikap yang dangkal (A.W Van den ban dan H.S Hawkins, 1999:108). Sikap petani lebih besar kemungkinannya berkaitan dengan perilaku mereka apabila mereka sudah mencoba sendiri sebuah inovasi atau mengumpulkan informasi mengenai inovasi tersebut dari sumber-sumber terpercaya daripada sekedar mendengarkan pembahasan menarik di media masa maupun elektronik. Dengan demikian, pendidikan kepada para petani tidak cukup hanya dengan memberi tambahan pengetahuan saja. Agar terjadi perubahan perilaku secara utuh, pengetahuan petani harus digerakkan melalui usaha perubahan sikap baru, yaitu melalui latihan keterampilan serta penyediaan sarana dan prasarana.

Dalam perspektif Islam, orang yang memiliki pengetahuan akan memperoleh derajat kehidupan yang lebih baik.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : "... Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang yang beriman dan berilmu". (Al-Mujadallah : 11)



Ilmu dalam ayat di atas bukan hanya pengetahuan agama tetapi juga mencakup pengetahuan yang lain, termasuk pengetahuan tentang pestisida. Sosialisasi pengetahuan tentang penggunaan pestisida, diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku para petani yang menggunakan pestisida secara tidak wajar dan dengan dosis yang berlebihan. Pemakaian pestisida dianjurkan *searif* mungkin untuk menghindari pengaruh buruk yang ditimbulkan.

#### **E. Hipotesis**

Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku para petani dalam penggunaan pestisida di Desa Palir Kecamatan Tengah Tani.

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku para petani dalam penggunaan pestisida di Desa Palir Kecamatan Tengah Tani.

#### **F. Langkah – Langkah Penelitian**

Langkah – langkah penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

##### **1. Sumber Data**

###### **a. Teoritik**

Adalah mendayagunakan berbagai informasi (pengetahuan) yang terdapat pada buku, koran, artikel dan makalah – makalah penelitian tentang penggunaan pestisida yang ada relevansinya dengan masalah yang dikaji.

b. Empirik

Adalah terjun langsung ke objek penelitian (para petani) untuk memperoleh data tentang bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku para petani terhadap penggunaan pestisida.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan para petani di Desa Palir Kecamatan Cirebon Barat yang menggarap sawahnya secara langsung. Jumlah populasinya adalah 244 orang.

b. Sampel

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling random* atau sampel secara acak. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:112), bahwa apabila subyeknya lebih dari 100, maka diambil 10 %-20 % saja. Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari 100, maka sampel yang diambil hanya 20 %, yaitu 50 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang ingin didapat menggunakan beberapa cara yaitu :

a. *Observasi*

Mengambil data dengan cara melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian yaitu para petani.

b. *Interview*

Yaitu suatu bentuk wawancara secara langsung dengan objek penelitian (para petani), guna memperoleh data yang validitasnya dapat dipercaya dan memungkinkan untuk mengungkapkan data – data yang sebenarnya.

c. *Quesioner*

Angket merupakan wujud komunikasi tidak langsung (Suharsimi Arikunto, 2002:200), yaitu dengan jalan menyebarkan suatu daftar pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku para petani dalam penggunaan pestisida. Diharapkan mereka bersedia memberikan data yang lengkap dan sebenarnya sesuai dengan yang dibutuhkan.

d. *Studi Kepustakaan*

Dalam hal ini data dikumpulkan oleh penulis melalui proses penelitian yang dilaksanakan di lokasi, serta sumber – sumber buku, terutama yang berhubungan dengan penggunaan pestisida, sehingga dasar dalam pembahasan yang diperoleh dari lokasi penelitian lebih lengkap.

e. *Studi Dokumentasi*

Pada lokasi penelitian, penulis berusaha mengumpulkan data sesuai dengan objek yang diteliti berupa catatan, skripsi serta data yang sudah didokumentasikan oleh Aparat Pemerintah setempat. Maka tidak menutup kemungkinan data yang diperoleh berasal dari tokoh – tokoh masyarakat dan penduduk sekitar yang bukan petani.

#### 4. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan jawaban atas permasalahan pokok yang telah dirumuskan, maka data yang terkumpul perlu dianalisis. Data - data tersebut berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Untuk menganalisis suatu masalah, diperlukan analisis tertentu yang sesuai dengan masalah, karakteristik suatu masalah, dan jenis masalah yang ada.

##### a. Analisis Angket

##### 1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas angket digunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$r_{xy}$  = Tingkat validasi

$N$  = Banyaknya subjek

$X$  = Skor variabel butir soal

$Y$  = Skor total

Kemudian diinterpretaasikan tingkat validasinya berdasarkan kriterium menurut Guilford (Erman Suherman, 1990 : 147) yaitu :

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  validitas sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  validitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  validitas rendah (cukup)

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$  validitas sangat rendah

$< r_{xy} 0,00$  tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas soal angket, penulis menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya soal

$\sum \sigma^2 b$  = Jumlah varians skor tetap butir soal

$\sigma^2 t$  = Varians skor total

Kemudian diinterpretasikan derajat reliabilitasnya berdasarkan tolak ukur yang dibuat oleh J.P. Guilford (Erman Suherman, 1990 : 177) sebagai berikut :

$r_{11} 0,20$  derajat sangat rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$  derajat reliabilitas rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$  derajat reliabilitas sedang

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$  derajat reliabilitas tinggi

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$  derajat reliabilitas

b. Analisis kualitatif

Yaitu dengan menggunakan hasil *quesioner* (angket) yang telah disebar kemudian dilakukan analisis, sehingga akan diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa. Biasanya analisis ini diterangkan dalam bentuk prosentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif dilakukan melalui rumus prosentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : banyaknya presentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah Sampel

100% : Nilai Konstan

(Anas Sudiono, 1992:40 – 41)

Untuk menafsirkan, penulis memakai ketentuan yang telah dikemukakan oleh Muhammad Ali (1984:84), yaitu :

100 % = seluruhnya

90 %-99 % = hampir seluruhnya

- 70 %-89 % = sebagian besar
- 51 %-69 % = lebih dari setengah
- 50 % = setengahnya
- 40 %-49 % = hampir setengahnya
- 10 %-39 % = sebagian kecil
- 1 % -9 % = sedikit sekali
- 0 % = tidak bernilai

c. Analisis Kuantitatif

Yaitu metode analisis data dengan menggunakan rumus dan dalam bentuk angka yang menggunakan alat statistik. Pengujian analisis dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Normalitas

Merupakan pengujian persyaratan parametrik, yakni masing-masing variabel berdistribusi normal. Untuk itu dilakukan uji normalitas masing – masing variabel dengan uji *Chi-Square*, dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Langkah–langkah yang dilakukan pada pengujian normalitas ini adalah sebagai berikut :

- (a) Menyusun data hasil penyebaran skala
- (b) Menentukan banyak kelas, dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } (n)$$

(c) Menentukan rentang, dengan rumus :

$$R = \text{skor besar} - \text{skor kecil}$$

(d) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus :

$$\rho = \frac{\text{RENTANG}}{\text{BANYANYAKELAS}} = \frac{R}{K}$$

(e) Menentukan rata-rata, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(f) Menentukan standar deviasi, dengan rumus :

$$sd = \sqrt{\frac{\sum F(X - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

(g) Menyusun tabel daftar frekuensi observasi dan ekspektasi

(M. Subana dan Sudrajat, 2001:150)

Dengan ketentuan :

- a. Jika  $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$  , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika  $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$  , maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak maka diuji dengan menggunakan rumus :



$$F = \frac{\text{Varians besar (sdi)}}{\text{Varians kecil (sdi)}}$$

(M. Subana dan Sudrajat, 2001:161)

Dengan ketentuan :

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data termasuk homogen.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka data termasuk tidak homogen.

### 3. Uji Kelinearan regresi

Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel X (pengetahuan petani) dengan variabel Y (sikap dan perilaku petani). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$Y = a + bx$  dimana :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X)^2 - (\sum X) (\sum XY)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(a) Jumlah kuadrat regresi a ( $Jk_a$ )

$$Jk_a = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

(b) Jumlah kuadrat regresi b terhadap a ( $Jk_{b/a}$ )

$$Jk_{b/a} = b \left[ \sum XY - \frac{(\sum X) (\sum Y)}{N} \right]$$



(c) Jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ )

$$JK_{res} = \sum Y^2 - Jk_{(a)} - Jk_{(b/a)}$$

(d) Jumlah kuadrat kekeliruan

$$JK_{kk} = \sum \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]$$

(e) Derajat kebebasan kekliruan ( $db_{kk}$ )

$$db_{kk} = n - k$$

(f) Derajat kebebasan ketidakcocokan ( $db_{tc}$ )

$$db_{tc} = k - 2$$

(g) Jumlah kuadrat ketidakcocokan ( $JK_{tc}$ )

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk}$$

(h) Rerata kuadrat kekliruan ( $RK_{kk}$ )

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}}$$

(i) Rerata kuadrat ketidakcocokan ( $RK_{tc}$ )

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{TC}}$$

(j) F. ketidakcocokan ( $F_{tc}$ )

$$F_{tc} = \frac{RK_{tc}}{db_{kk}} \quad (\text{M. Subana, M. Sudrajat, 2001:193-194})$$

Dengan ketentuan :

- a. Jika  $F_{tc} < F_{tabel}$ , maka regresinya linier.
- b. Jika  $F_{tc} > F_{tabel}$ , maka regresinya tidak linier.

#### 4. Uji Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan antara perilaku hidup sehat dengan kebersihan lingkungan maka digunakan ujim korelasi dengan menggunakan rumus “korelasi product moment pearson” yang memakai angka kasar berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

keterangan :

- $r_{xy}$  = angka korelasi “r” product moment
- $xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor variabel x dan y
- $N$  = Number of cases
- $\sum xy$  = jumlah hasil perkalian
- $\sum x$  = jumlah seluruh skor x
- $\sum y$  = jumlah seluruh skor y
- $\sum x^2$  = jumlah hasil pengkuadratan skor variabel x
- $\sum y^2$  = jumlah hasil pengkuadratan skor variabel y

Penafsiran korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2002:245)

disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel Interpretasi Nilai 'r'**

Besarnya nilai 'r'	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah ( tak berkorelasi)

### 5. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh anatara pengetahuan dengan sikap dan perilaku para petani dalam penggunaan pestida, dilakukan suatu pengujian, yaitu uji hipotesis.

Dengan rumus :

$$t = r_{xy} \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

N = banyaknya sampel

Dengan ketentuan :

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan

dengan sikap dan perilaku para petani dalam penggunaan pestisida.

- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku para petani dalam penggunaan pestisida.

6. Menghitung k ( derajat tidak adanya korelasi )

Menghitung derajat korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan rumus :

$$K = \sqrt{1 - r^2} \quad (\text{A.Hasan Gaos, 1983:116})$$

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dalam bentuk prosentase menggunakan rumus :

$$E = 100 (1 - k) \quad (\text{A.Hasan Gaos, 1983:116})$$